

**STRATEGI PENYELESAIAN KONFLIK PENGUASAAN LAHAN
DALAM KAWASAN HUTAN DI DESA SOLAN KECAMATAN JARO
PADA WILAYAH KPH TABALONG**

MUHAMMAD NOOR IKHLAS



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2024

**STRATEGI PENYELESAIAN KONFLIK PENGUASAAN LAHAN
DALAM KAWASAN HUTAN DI DESA SOLAN KECAMATAN JARO
PADA WILAYAHKPH TABALONG**

MUHAMMAD NOOR IKHLAS

NIM. 2120626310007

Tesis
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Magister Kehutanan

PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

2024

Judul Tesis : Strategi Penyelesaian Konflik Penguasaan Lahan Dalam Kawasan Hutan Di Desa Solan Kecamatan Jaro Pada Wilayah KPH Tubaleng

Nama : Muhammad Noor Ikhlas

NIM : 2120626310007

Menyetujui
Komisi Dosen Pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Ir. Ahmad Juhari, M.P.

Pembimbing II



Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P.

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Magister Kehutanan



Dr. Hj. Arif Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Lembang Mangkurat



Prof. Dr. H. Kissinger, S.Hut., M.Si.

Tanggal Lulus :

Tanggal Wisuda :

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini di gugurkan dan gelar Akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarnbaru, 14 Juni 2024

Mahasiswa



Nama : MUHAMMAD NOOR IKHLAS

Nim : 2120626310007

Program : Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEHUTANAN
PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN

Jl. Jenderal Ahmad Yani Km. 36 Kotak Pos 19 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714

SURAT KETERANGAN

Nomor: UNS.4.13/PS/2024

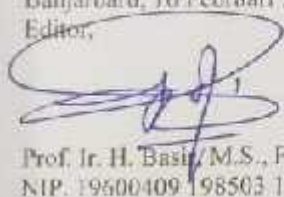
Bersama ini kami menerangkan bahwa Abstrak bahasa Inggris dari judul Thesis :
"Strategy for Resolving Land Tenure Conflicts in Forest Areas in Solan Village, Jaro
Subdistrict, in the KPH Tabalong Region." yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD NOOR IKHLAS
NIM : 2120626310007
Program Studi : Magister Kehutanan

telah diverifikasi bahasa Inggris yang digunakan sesuai dengan makna dari abstrak asli yang
ditulis oleh mahasiswa tersebut di atas. (Abstrak terlampir)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 16 Februari 2024
Editor,



Prof. Ir. H. Basir, M.S., Ph.D.
NIP. 19500409 198503 1 006

Sekretaris Magister Kehutanan,

Wiwin Tyas Istikowati, S.Hut, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19800410 200201 2 002

ABSTRAK

MUHAMMAD NOOR IKHLAS. 2024. “Strategi Penyelesaian Konflik Penguasaan Lahan dalam Kawasan Hutan di Desa Solan Kecamatan Jaro pada Wilayah KPH Tabalong”. Tesis. Program Studi Magister Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Dibimbing oleh: Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P. dan Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P.

Kata kunci: Desa Solan, hutan, masyarakat, konflik, pengetahuan

Objek dari Penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah Hutan Produksi Tetap di wilayah Kabupaten Tabalong Desa Solan dan tokoh masyarakat/aparat Desa Solan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner, wawancara terstruktur dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis data. Fungsinya adalah untuk menguji kevalidan dan ketepatan instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif karena data yang dianalisis berupa informasi kualitatif atau deskriptif seperti wawancara, observasi dan studi kasus. Metode ini menghasilkan deskripsi, narasi, atau interpretasi data yang bersifat deskriptif. Kawasan Hutan Produksi Tetap di wilayah Kabupaten Tabalong memiliki luas ± 44.759 ha yang merupakan kawasan hutan yang berada pada wilayah pengelolaan Kesatuan Pengelolaan Hutan Tabalong. Penunjukan Kawasan Hutan ini secara administrasi diantaranya berada di Desa Solan Kecamatan Jaro. Pada wilayah ini terdapat permasalahan terkait konflik pemanfaatan dan klaim lahan pada lokasi yang statusnya masih kawasan hutan produksi. Wilayah Desa Solan yang berada di dalam Kawasan Hutan Produksi Tetap seluas 4.161,2731 ha. Pada Sebagian wilayah tersebut Masyarakat Desa Solan memanfaatkan kawasan tersebut untuk pemukiman, fasilitas umum, dan perkebunan. Wilayah Desa Solan yang berada di luar kawasan hutan adalah seluas 87,377 ha. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 50% dari reponden tidak mengetahui adanya penetapan status kawasan hutan oleh pemerintah serta batas-batas kawasan hutan di daerah mereka. Masyarakat menganggap bahwa lahan tersebut milik mereka karena sudah dimiliki secara turun temurun. Untuk itu, perlu dilakukan pemetaan mengenai konflik penguasaan kawasan dan penataan batas kembali kawasan hutan yang berada di kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Tabalong yang bertujuan untuk menginventarisir masalah penguasaan lahan dan hak-hak masyarakat terhadap kawasan hutan serta menjaga dan melindungi kawasan hutan yang telah ditetapkan. Sosialisasi dan kehadiran petugas merupakan komponen penting guna menghadirkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang hutan dan kawasan hutan, sehingga konflik penguasaan kawasan hutan dapat dieliminir.

ABSTRACT

MUHAMMAD NOOR IKHLAS. 2024. "Strategy for Resolving Land Tenure Conflicts in Forest Areas in Solan Village, Jaro Subdistrict, in the KPH Tabalong Region". Thesis. Master of Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Supervised by: Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P. and Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P.

Keywords: Solan village, forest, community, conflict, knowledge

The object of this study consisted of various parties involved in the conflict over control of forest areas in the Permanent Production Forest area in the Tabalong District of Solan Village and community leaders/Solan Village officials. Data collection was conducted using questionnaire techniques, structured interviews and observation. Validity and reliability tests were conducted first before analyzing the data. Its function was to test the validity and accuracy of the research instrument. The data analysis used in this research was qualitative analysis because the data analyzed was in the form of qualitative or descriptive information such as interviews, observations and case studies. This method produced descriptions, narratives, or interpretations of data that are descriptive in nature. The Permanent Production Forest area in Tabalong Regency has an area of $\pm 44,759$ ha which is a forest area located in the management area of the Tabalong Forest Management Unit. The designation of this Forest Area administratively includes Solan Village, Jaro Sub-district. In this area there were problems related to conflicts over utilization and land claims in locations whose status is still a production forest area. The area of Solan Village that is within the Permanent Production Forest Area is 4,161.2731 ha. In some of these areas, the Solan Village community utilizes the area for settlements, public facilities, and plantations. The Solan Village area outside the forest area is 87.377 ha. The questionnaire results showed that 50% of the respondents did not know the status of the forest area by the government and the boundaries of the forest area in their area. The community considers that the land belongs to them because it has been owned for generations. For this reason, it is necessary to map conflicts over land tenure and re-delineate the forest area in the Tabalong Forest Management Unit area with the aim of inventorying land tenure issues and community rights to the forest area as well as maintaining and protecting the designated forest area. Socialization and the presence of officers are important components to bring awareness and understanding to the community about forests and forest areas, so that conflicts over control of forest areas can be eliminated.

RINGKASAN

Muhammad Noor Ikhlas. Strategi Penyelesaian Konflik Penguasaan Lahan Dalam Kawasan Hutan Di Desa Solan Kecamatan Jaro Pada Wilayah KPH Tabalong dibimbing oleh Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) di wilayah Kabupaten Tabalong memiliki luas \pm 49.501 ha yang merupakan kawasan hutan yang berada pada wilayah pengelolaan KPH Tabalong, penunjukan Kawasan Hutan ini secara administrasi diantaranya berada di Desa Solan Kecamatan Jaro, pada wilayah ini terdapat permasalahan terkait konflik pemanfaatan dan klaim lahan pada lokasi yang statusnya masih kawasan hutan produksi. Pada saat ini sebagian wilayah kawasan hutan telah dikuasai dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu : menganalisis faktor penyebab terjadinya konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong Desa Solan, menentukan strategi penyelesaian yang tepat dalam mengatasi konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong Desa Solan dan memberikan rekomendasi terhadap penyelesaian konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong Desa Solan.

Lokasi penelitian ini di wilayah KPH Tabalong yang berada di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui kuisisioner, wawancara terstruktur dan observasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, laporan, jurnal, dan data statistik terkait. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis data. Fungsinya adalah untuk menguji kevalidan dan ketepatan instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif karena data yang dianalisis berupa informasi kualitatif atau deskriptif; seperti wawancara, observasi dan studi kasus. Metode ini menghasilkan deskripsi, narasi, atau interpretasi data yang bersifat deskriptif.

Faktor penyebab terjadinya konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong Desa Solan yang berawal dari adanya Penetapan kawasan hutan oleh pemerintah di wilayah Desa Solan yang kemudian menimbulkan rentetan saling klaim kawasan yang disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang kawasan hutan dan perselisihan mengenai hak kepemilikan tanah di kawasan hutan antara pemerintah dan masyarakat yang memiliki klaim dan tuntutan yang berbeda atas tanah tersebut. Hasil kuisisioner diketahui bahwa banyak dari responden yang tidak mengetahui adanya penetapan status kawasan hutan oleh pemerintah serta batas-batas kawasan hutan di daerah mereka. 50% dari reponden tidak tahu tentang penguasaan lahan yang terjadi pada kawasan KPH Tabalong yang terjadi di Desa Solan. Masyarakat merasa tidak menguasai kawasan hutan, masyarakat menganggap bahwa lahan tersebut milik mereka karena sudah dimiliki secara turun temurun. Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang kawasan hutan di sebabkan juga karena kurangnya sosialisasi dari pengelola kawasan dan pihak terkait. Strategi penyelesaian yang tepat dalam mengatasi konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong yang berada di Desa Solan ialah: melalui pendekatan umum seperti *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang merupakan metode yang melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam pengambilan keputusan, dimulai dengan identifikasi masalah penggunaan lahan. Pendekatan ini membantu dalam mendokumentasikan penggunaan lahan secara akurat dan memfasilitasi dialog yang terbuka dan konstruktif antara berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini menciptakan sebuah platform di mana suara masyarakat setempat dapat didengar dan diintegrasikan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam. Tahapan berikutnya setelah menerapkan pendekatan umum seperti PRA dan mediasi dalam menangani konflik penggunaan lahan di kawasan hutan, metode berikutnya yang digunakan adalah TORA (Tanah Objek Reforma Agraria). TORA merupakan sebuah strategi yang lebih spesifik dengan legitimasi hukum yang dirancang untuk menangani masalah penggunaan lahan, khususnya dalam konteks reforma agraria seperti perpres No. 88 Tahun 2017. TORA berfokus pada identifikasi pendistribusian, dan pemanfaatan tanah yang menjadi objek reforma agraria. TORA juga menekankan pentingnya penggunaan tanah yang berkelanjutan. Ini

berarti bahwa dalam pengalokasian tanah, aspek-aspek seperti pelestarian lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan kepentingan jangka panjang komunitas setempat diperhitungkan. TORA menawarkan kerangka kerja yang lebih terstruktur dan berbasis hukum untuk penanganan konflik penggunaan lahan di kawasan hutan, dengan menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, TORA membantu dalam menciptakan solusi yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Pelaksanaan Reforma Agraria diharapkan dapat mengurangi ketimpangan sosial di Desa Solan. Dengan memberikan akses yang adil terhadap lahan dan sumber daya alam, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kegiatan pertanian, perkebunan, atau usaha lain yang berkelanjutan secara ekonomi. Hal ini akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penguasaan kawasan hutan yang ilegal yang dapat merugikan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Solan. Rekomendasi terhadap penyelesaian konflik penguasaan kawasan hutan di wilayah KPH Tabalong yang berada di Desa Solan, yaitu : Perubahan batas kawasan hutan yang menjamin kepastian hukum kepemilikan tanah oleh masyarakat, yaitu seluas 17,9 (Tujuh belas koma sembilan) ha atau 0,47% dari total luas kawasan hutan produksi yang berada di Desa Solan dan dengan perhutatan sosial yang mengutamakan penyelesaian secara *win- win solution*. Negara mendapatkan keuntungan dengan tetap memiliki kawasan hutan, sedangkan masyarakat Desa Solan masih dapat memanfaatkan tanah yang mereka kuasai untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsi hutan yaitu untuk perkerkebunan maupun pertanian.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Noor Ikhlas, dilahirkan pada tanggal 13 Januari 1990 di Marabahan, Kalimantan Selatan. Merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara dari ayah H. Soelaiman (Alm) dan ibu Hj. Nurningsih

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari Taman Kanak-Kanak pada tahun 1994 di TK Bhayangkari Marabahan, lulus pada tahun 1996. Dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Ulu Benteng 2 Marabahan, lulus pada tahun 2002. Sekolah Menengah Pertama pada SMP Negeri 1 Marabahan, lulus pada tahun 2005. Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan, lulus pada tahun 2008. Setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2015 mulai bekerja sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tepatnya di Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru hingga saat ini. Pada tahun 2016 menikah dengan Nurul Azizah S.Pd dan dikaruniai 2 orang putri bernama Khaira Nuril Assyifa dan Khaila Nur Husna

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan ridhoNYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Strategi Penyelesaian Konflik Penguasaan Lahan Dalam Kawasan Hutan Di Desa Solan Kecamatan Jaro Pada Wilayah Kph Tabalong”. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir dan syarat untuk lulus dalam program studi magister kehutanan pada Fakultas Kehutanan ULM. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P. selaku Koordinator Program Studi Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.
2. Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P, selaku ketua komisi pembimbing dan Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P, selaku anggota komisi pembimbing.
3. Seluruh Dosen beserta staf Program Studi Magister kehutanan
4. Orang tua, keluarga, dan teman-teman Program Studi Magister Kehutanan ULM khususnya angkatan 2021 serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian ini.

Demikian tesis ini penulis susun. Penulis berusaha menyajikan karya tulis ilmiah yang sebaik mungkin. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna sebuah karya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Banjarbaru, Juni 2024

Muhammad Noor Ikhlas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Hasil yang diharapkan.....	7
D. Kerangka Pikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hutan dan Kawasan Hutan.....	10
B. Konflik Penguasaan Kawasan Hutan.....	11
C. Penyelesaian Penguasaan Tanah dalam Kawasan Hutan.....	12
D. Program Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)	16
E. Penguatan Kawasan Hutan	18
F. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH).....	20
G. Masyarakat Desa Hutan	22
H. Hak Penguasaan Tanah	22

III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum Desa Solan.....	24
B. Keadaan Sosial dan Ekonomi	26
IV. METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Objek Penelitian.....	32
C. Bahan dan Alat.....	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
F. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	37
G. Diagram Alur Penelitian	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Faktor Penyebab Konflik Penguasaan Kawasan Hutan.....	41
B. Strategi Penyelesaian Konflik Penguasaan Kawasan Hutan	51
C. Rekomendasi Penyelesaian Konflik Penguasaan Lahan Dalam Kawasan Hutan di Desa Solan.....	54
VI. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAK

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Desa Solan berdasarkan status dan fungsinya	26
2. Potensi pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Solan	27
3. Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Solan	28
4. Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Solan	29
5. Menyajikan responden masyarakat terkait kawasan hutan	41
6. Menyajikan hasil uji validitas dari hasil responden	43
7. Menyajikan hasil uji reliabilitas	44
8. Menyajikan tahun penggunaan dan luas penguasaan lahan	46
9. Menyajikan lama penggunaan dan jumlah bidang penguasaan lahan....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikiran	8
2. Peta Desa Solan berdasarkan status dan fungsi kawasan.....	25
3. Persentase luas Desa Solan berdasarkan status dan fungsi kawasan ...	26
4. Kantor Desa Solan	29
5. Lokasi penelitian Menggunakan Citra Satelit <i>Google Earth</i>	31
6. Diagram Alur Penelitian	40
7. Menyajikan persentase pengetahuan responden terhadap kawasan hutan	42
8. Menyajikan persentase penguasaan lahan di Desa Solan	47
9. Menyajikan diagram lama penggunaan lahan di Desa Solan	49
10. Peta Penguasaan lahan dalam Kawasan Hutan di Desa Solan.....	49
11. Kondisi terkini Desa Solan, yang dilintasi oleh jalan nasional sudah dipenuhi pemukiman dengan status kawasan Hutan Produksi Tetap (HP).....	57
12. Areal pemukiman Desa Solan hasil citra drone	57
13. Contoh penggunaan citra resolusi tinggi.....	59
14. Contoh simulasi penggunaan drone	59
15. Perkebunan masyarakat yang berada di dalam kawasan hutan.....	61